

# GONCANGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

**Yuliarti, Hasdi Aimon, Melti Roza Adry**

**Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp.445089

Fax.(0751)447366, e-mail [info@fe.unp.ac.id](mailto:info@fe.unp.ac.id)

**ABSTRACT :** *The purpose of this research to analyze the long-term effects and short-term shocks of internal factors (inflation, economic growth, Indonesian interest rates) and external factors (economic openness, foreign interest rates, exchange rates) to foreign direct investment in Indonesia. The effects and impacts of these shocks will form the basis for decision-making and policy-setting in achieving optimal economic growth. This study uses the Ordinary Least Square (OLS) and Error Correction Model (ECM) method to see the long-term and short-term effects of internal and external factors on foreign direct investment in Indonesia. The data used time series data from first quarterly in 2000 to fourth quarterly in 2016. In more detail, ECM used to analyze short-term shocks. The results show that in the short term the internal factor of inflation caused shocks to foreign direct investment and in the long run, the variable of inflation and economic growth have a significant effect on foreign direct investment. External factors such as: economic openness, foreign interest rate and exchange rate in the short run cause shocks to foreign direct investment, and in the long term the openness of economy and exchange rate have a significant influence.*

**Keywords:** *FDI, Inflation, GDP, Interest Rate, Economic Openness, Foreign Interest Rate and Exchange Rate.*

**ABSTRAK :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis guncangan jangka pendek faktor internal (inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga Indonesia) dan faktor eksternal (keterbukaan ekonomi, suku bunga luar negeri, nilai tukar) terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pengaruh serta dampak dari guncangan ini akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) untuk menganalisis guncangan jangka pendek faktor internal dan eksternal terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2000:Q1-2016:Q4. Lebih detail, ECM digunakan untuk menganalisis guncangan jangka pendek. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka pendek faktor internal yaitu inflasi menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka panjang, variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap investasi asing langsung. Sedangkan dari faktor eksternal berupa: keterbukaan ekonomi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar dalam jangka pendek menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka panjang keterbukaan ekonomi dan nilai tukar mempunyai dampak yang signifikan.*

**Kata Kunci :** *FDI, Inflasi, PDB, Suku Bunga, Keterbukaan Ekonomi, Suku Bunga Luar Negeri dan Nilai Tukar.*

Investasi Asing Langsung (FDI) memainkan peran penting dalam proses internasionalisasi bisnis. Perubahan yang sangat besar telah terjadi baik dari segi ukuran, cakupan, dan metode FDI dalam dekade terakhir. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi, pengurangan pembatasan bagi investasi asing dan akuisisi di banyak negara, serta deregulasi dan privatisasi di berbagai industri. Berkembangnya sistem teknologi informasi serta komunikasi global yang makin murah memungkinkan manajemen investasi asing dilakukan dengan jauh lebih mudah.

Pemerintah sangat memberi perhatian pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar bisa mempunyai dampak yang signifikan. Para ekonom menganggap FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF, total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk, sistem organisasi, dan keterampilan manajemen yang baru. Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah dan akses pada teknologi, produk, keterampilan, dan pendanaan yang baru.

Investasi asing yang masuk ke Indonesia harus diprioritaskan pada sektor yang produktif atau dalam arti memiliki *multiplier effect* yang luas bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan lebih banyak investasi asing yang masuk dan harus mampu menarik para investor asing untuk dapat berinvestasi di Indonesia.

Tahun 2006 - 2008 arus investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2009 terjadi hal yang sebaliknya dimana arus investasi asing langsung ke Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi global Amerika Serikat tahun 2008 yang menyebabkan perekonomian lesu sehingga mengakibatkan larinya modal keluar negeri (*capital outflow*) akibat adanya kepanikan beberapa investor dan kemudian menarik modalnya.

Arus investasi asing langsung di Indonesia menunjukkan tren yang positif, dimana peningkatan terjadi pada arus FDI di Indonesia tahun 2010-2012. Namun, pada tahun 2013 dan tahun 2015 arus investasi asing langsung ke Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh pelemahan dan ketidakstabilan perekonomian. Pada tahun 2015 kondisi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan yang menimbulkan kekhawatiran para investor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan PDB yang lemah disebabkan oleh lemahnya performa ekspor (akibat lambatnya perekonomian global dan rendahnya harga-harga komoditi), tingkat suku bunga Indonesia yang tinggi (mengurangi daya beli masyarakat dan ekspansi bisnis oleh perusahaan lokal), dan lambatnya belanja pemerintah.

**Tabel 1: Perkembangan Investasi Asing Langsung dan Investai Portofolio di Indonesia**

Tahun	Investasi Asing Langsung (Juta US \$)	Laju	Investasi Portofolio (Juta US \$)	Laju
2006	4.914,2	-	4.277,19	-
2007	6.928,47	40.99	5.566,64	30.15
2008	9.318,45	34.5	1.764,25	-68.31
2009	4.877,87	-47.65	10.33,91	485.85
2010	13.770,58	182.31	13.201,98	27.73
2011	19.241,25	39.73	3.806,37	-71.17
2012	19.137,87	-0.54	9.206,43	141.87
2013	18.816,66	-1.68	10.872,61	18.1
2014	21.810,52	15.91	26.066,63	139.75
2015	16.641,45	-23.7	16.182,68	-37.92

Sumber : SEKI

Dalam hal ini, investasi asing dalam bentuk investasi asing langsung akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika investasi asing langsung meningkat, tentu saja kebutuhan faktor produksi lain seperti tenaga kerja akan meningkat. Tenaga kerja yang terserap akan mengurangi pengangguran dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasional di Indonesia. Hal ini juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena akan mengurangi angka ketergantungan dan jumlah kemiskinan di Indonesia. Ini berarti bahwa investasi asing langsung lebih memiliki *multiplier effect* yang luas bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, perlu diketahui variabel makroekonomi yang dapat menimbulkan goncangan atau fluktuasi dalam arus investasi asing langsung

Beberapa studi empiris mengenai faktor penentu investasi asing langsung disuatu negara memperlihatkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau mendorong investor untuk berinvestasi dan juga variabel yang dapat menghambat arus investasi disuatu negara.

Menurut Ebiringa, dkk (2013) tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI, Boateng (2015) menyatakan bahwa goncangan yang terjadi dalam jangka pendek pada tingkat inflasi mengakibatkan peningkatan terhadap arus FDI hal ini juga dinyatakan oleh Leitao dan Faustino (2008) yang menemukan hasil yang bertentangan bahwa inflasi menunjukkan koefisien yang positif signifikan.

Jonathan, dkk (2015) menyatakan bahwa dalam jangka pendek koefisien dari suku bunga menunjukkan hubungan positif dengan FDI. Besaran dari koefisien menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan suku bunga maka FDI akan meningkat. Boateng (2015) menyatakan bahwa dalam jangka panjang dan goncangan yang terjadi pada jangka pendek, suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap FDI hal yang sama juga dinyatakan Dewi, dkk (2015)

Jonathan, dkk 2015 dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam jangka pendek terdapat hubungan negatif antara FDI dan pertumbuhan ekonomi, hal ini

tidak sesuai dengan teori karena jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka FDI akan meningkat. Balooch, dkk (2015), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang mempunyai hubungan dan dampak yang positif signifikan terhadap investasi asing langsung di China. Hal yang sama juga dinyatakan Bashir, dkk (2015) dan Ebiringa, dkk (2013). Namun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang, Pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang negatif.

Dalam penelitian ini, variabel guncangan internal akan direpresentasikan oleh variabel makroekonomi Indonesia. Dari sisi internal variabel yang dapat menimbulkan guncangan pada investasi asing langsung di Indonesia yaitu: inflasi, suku bunga Indonesia dan pertumbuhan ekonomi (PDB).

Guncangan eksternal dalam penelitian ini akan direpresentasikan oleh variabel perekonomian Amerika Serikat. Beberapa hal yang mendasari pemilihan variabel Amerika sebagai representasi dunia adalah karena: (1) Penggunaan Dollar Amerika Serikat yang dominan dalam transaksi internasional, nilai US dollar yang relatif stabil serta diterimanya sebagai alat tukar diberbagai negara di dunia. (2). Tingkat suku bunga *fed* cukup berpengaruh terhadap penetapan suku bunga di Indonesia, selain itu fluktuasinya relatif stabil. (3). Amerika Serikat adalah salah satu negara mitra dagang dengan volume eksport-import yang tinggi dengan Indonesia. Variabel eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: keterbukaan ekonomi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Guncangan jangka pendek faktor internal (inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga dalam negeri) terhadap investasi asing langsung di Indonesia. (2) Guncangan jangka pendek faktor eksternal (keterbukaan ekonomi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar) terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Investasi Asing Langsung**

Keinginan pengusaha untuk menanamkan modal dipengaruhi oleh besarnya tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan berupa persentase keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar lebih besar dari bunga tersebut.

Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis investasi lebih ditekankan kepada menunjuk peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga terhadap investasi. Penentu-penentu investasi yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya antara lain: revenue, biaya, ekspektasi laba dan kepercayaan bisnis. Dimana investasi merupakan spekulasi atas masa depan bahwa revenue akan melebihi biayanya. (Samuelson, 2001: 138).

Menurut (Mankiw, 2007: 480) mengenai determinan investasi menyatakan bahwa perubahan dalam persediaan modal (investasi neto) bergantung pada perbedaan antara produk marginal modal dan biaya modal. Jika produk marginal modal melebihi biaya modal, perusahaan akan untung bila menambah persediaan

modal. Jika produk marginal modal kurang dari biaya modal, perusahaan akan membiarkan persediaan modal mengecil.

Kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai *marginal efficiency of capital* (MEC). Yang dimaksudharapak keuntungan adalah berapa besarnya persentase kemungkinan untung yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku saat itu. Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar daripada tingkat bunga, maka investasi dilaksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih kecil daripada tingkat bunga, maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa dilaksanakan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi**

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif.

Pada masa inflasi terdapat kecendrungan diantara pemilik modal untuk menggunakan uangnya dalam investasi yang bersifat spekulatif seperti menyimpan barang yang berharga akan lebih menguntungkan daripada melakukan investasi yang produktif (Sukirno, 2002:307)

Menurut Dornbush dan Reynoso (1989) dalam Jenkins dan Thomas (2002) menyatakan bahwa inflasi akan mengurangi investasi swasta dengan meningkatkan resiko yang mengindikasikan ketidakstabilan makroekonomi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Serven dan Solimano yang menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap investasi swasta.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi**

Apabila terjadi kenaikan suku bunga maka biaya untuk menamakan modal akan semakin meningkat dan keuntungan yang akan diperoleh dari modal yang ditanamkan pun akan semakin kecil. Hal ini lah yang akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara.

Menurut Mankiw (2007:60) Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Jumlah barang – barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Jika suku bunga meningkat, lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi**

Adanya kenaikan dalam pendapatan nasional yang dapat diwakilkan dengan produk domestik bruto riil akan menaikkan jumlah investasi baik asing maupun dalam negeri langsung kedalam perekonomian. Besarnya produk domestik bruto suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar yang dalam jangka panjang akan lebih besar menarik investasi asing langsung.

Dan menurut Menurut (Mankiw, 2007:476) ketika pengeluaran atas barang dan jasa (PDB) turun selama resesi, maka hal itu berkaitan dengan turunnya investasi. Kemerostan perekonomian akan berdampak pada penurunan investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia.

### **Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Investasi**

Tingkat keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan internasional akan menjadi faktor relevan dalam menarik investasi asing langsung. Dengan keterbukaan ekonomi, jika suatu negara semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi dari negara lain artinya semakin relatif terbuka/tinggi pula kemungkinan negara lain untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia dan sebaliknya. Sehingga keterkaitan keterbukaan ekonomi dengan investasi asing langsung adalah semakin tinggi tingkat keterbukaan ekonomi (rasio ekspor dan impor terhadap PDB) suatu negara semakin tinggi pula tingkat investasi asing langsung (Adi et al. 2015).

(Samuelson, 2001:300) Derajat tingkat keterbukaan adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keterbukaan ekonomi suatu negara dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keterbukaan} = \frac{X+M}{\text{PDB}} \times 100\% \quad (1)$$

### **Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Terhadap Investasi**

Indonesia dengan mobilitas modal yang relatif sempurna, maka tingkat bunga dalam perekonomiannya ( $r$ ) akan ditentukan oleh tingkat bunga dunia (*world interest rate* ( $r^*$ )). Suku bunga luar negeri berpengaruh negatif terhadap investasi, Meningkatnya suku bunga luar negeri, menyebabkan aliran modal dapat berpindah dari dalam negeri ke luar negeri. Bila terus berlanjut, tentu akan memperburuk perekonomian dalam negeri karena aliran dana tersebut tidak dapat digunakan untuk menambah investasi jangka panjang yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Mankiw, 2007:119).

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing**

Apabila dalam jangka panjang diasumsikan bahwa suku bunga luar negeri sama dengan suku bunga dalam negeri, maka selisih balas jasa investasi hanya akan dipengaruhi oleh perubahan kurs devisa pada saat ini dan di masa yang akan datang. Sedangkan jika kurs rupiah terapresiasi akan membuat disparitas balas jasa membuat investor asing lebih suka menanamkan investasinya di negaranya, sebaliknya jika kurs terdepresiasi sehingga disparitas balas jasa akan membesar

maka investor akan menanamkan uangnya di luar negeri. Dengan demikian terdapat hubungan yang negatif antara perubahan nilai tukar dollar dengan investasi asing langsung. Danladi (2015) Nilai tukar dalam jangka pendek memiliki hubungan positif tetapi dalam jangka panjang akan berhubungan negatif yang disebabkan oleh tingginya volatilitas nilai tukar dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menerangkan tentang keadaan yang diteliti apa adanya. Data penelitian ini adalah data *time series* karena data yang dikumpulkan adalah dari 2000:Q1 sampai 2016:Q4.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jangka panjang digunakan analisis regresi dengan metode OLS dan untuk melihat goncangan jangka pendek menggunakan analisis regresi ECM.

### Faktor Internal

Model regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS) :

$$\Delta FDI_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta SB_t + \beta_3 \Delta PDB_t + u_t \quad (2)$$

Persamaan ECM untuk Faktor Internal:

$$\Delta FDI_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta SB_t + \beta_3 \Delta PDB_t + \beta_4 ECT_{t-1} + u_t \quad (3)$$

### Faktor Eksternal

Model regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\Delta FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta KE_t + \alpha_2 \Delta SBLN_t + \alpha_3 \Delta LNT_t + u_t \quad (3)$$

Persamaan ECM Faktor Eksternal:

$$\Delta FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta KE_t + \alpha_2 \Delta SBLN_t + \alpha_3 \Delta LNT_t + \alpha_4 ECT_{t-1} + u_t \quad (4)$$

Dimana :

$FDI_t$  adalah investasi asing langsung di Indonesia pada periode  $t$ ,  $INF_t$  adalah inflasi Indonesia pada periode  $t$ ,  $SB_t$  adalah suku bunga Indonesia pada periode  $t$ ,  $PDB_t$  adalah Pendapatan Nasional pada periode  $t$ ,  $KE_t$  adalah rasio keterbukaan ekonomi (ekspor+impor)/PDB,  $SBLN_t$  adalah suku bunga luar negeri pada periode  $t$ ,  $NT_t$  adalah nilai tukar pada periode  $t$ ,  $u_t$  adalah error term,  $\beta_1 \dots \beta_4$  dan  $\alpha_1 \dots \alpha_4$  adalah koefisien regresi dan  $ECT_{t-1}$  adalah *Error Correction Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan inflasi menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung hal ini dapat dilihat dari probabilitas yang tidak signifikan terhadap perubahan investasi asing langsung. Dalam jangka panjang inflasi terhadap investasi asing langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Variabel tingkat inflasi tidak signifikan mempengaruhi investasi asing langsung baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang namun memiliki nilai koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun inflasi

merupakan sinyal negatif bagi investor asing yang menanamkan modalnya secara langsung di Indonesia, namun investor tidak banyak terpengaruh karena dalam hal ini, peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih memperoleh keuntungan. Ini memperlihatkan bahwa kondisi inflasi di Indonesia bukanlah merupakan hal yang menjadi penghalang investor asing dalam melakukan investasi.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi. Koefisien regresi yang bernilai negatif dari inflasi terhadap investasi asing langsung berarti kenaikan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan selanjutnya akan menurunkan konsumsi masyarakat. Jika peningkatan harga umum terus menerus naik maka produksi juga akan berkurang seiring dengan penurunan daya beli masyarakat. Dan selanjutnya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya didalam negeri. Disamping daya beli masyarakat terhadap barang makin menurun, inflasi juga dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar, yang pada akhirnya investasi didalam negeri menjadi kurang menarik.

Hasil penemuan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ebiringa (2013) menyatakan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Danladi (2015) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan investasi asing langsung.

### **Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pertumbuhan ekonomi tidak menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung hal ini dapat dilihat dari probabilitas yang signifikan. Pada jangka panjang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung adalah positif signifikan.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan koefisien yang positif, hasil ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar, yang dalam jangka panjang akan menarik lebih besar investasi asing langsung.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bashir (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung, dimana setiap peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi maka investasi asing langsung juga akan meningkat.

### **Suku Bunga Indonesia terhadap Investasi Asing Langsung**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan suku bunga Indonesia tidak menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang signifikan terhadap perubahan investasi asing langsung. Pada jangka panjang pengaruh perubahan suku bunga Indonesia terhadap investasi asing langsung adalah positif tapi tidak signifikan.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Pengaruh positif suku bunga Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang ini disebabkan oleh tingkat pengembalian modal yang dapat dinikmati oleh investor asing masih lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang harus dibayarkan oleh investor kepada bank.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2015) yang memperlihatkan hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa suku bunga dalam negeri tidak berpengaruh secara parsial terhadap investasi asing langsung. Namun suku bunga dalam negeri pada analisis jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung, dimana kenaikan suku bunga dalam negeri diikuti oleh peningkatan investasi asing langsung. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Danladi (2015) yang memperoleh hasil bahwa nilai koefisien dari suku bunga mengindikasikan hubungan positif antara suku bunga dan investasi asing langsung, besaran koefisien menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada suku bunga maka investasi asing langsung juga akan meningkat.

#### **Keterbukaan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan tingkat keterbukaan ekonomi menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung, hal ini dapat dilihat dari probabilitas yang tidak signifikan terhadap perubahan investasi asing langsung. Pada jangka panjang pengaruh tingkat keterbukaan ekonomi Indonesia terhadap investasi asing langsung adalah positif signifikan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang keterbukaan ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap investasi asing langsung. Jika suatu negara semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi dari negara lain artinya semakin relatif terbuka/ tinggi juga negara lain untuk menginvestasikan modalnya. Sehingga keterkaitan keterbukaan ekonomi dengan investasi asing langsung adalah semakin tinggi tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat penanaman investasi asing langsung. Rasio ekspor dan impor terhadap PDB mengindikasikan tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara, oleh karena itu, perlu ditingkatkan nilai ekspor Indonesia ke pasar internasional, karena dengan begitu nilai tambah dari produk-produk nasional semakin meningkat. Dan sektor impor pun masih diperlukan bagi Indonesia selain untuk memenuhi kebutuhan bahan dasar produksi dalam negeri juga transfer teknologi dan manajemen yang efektif.

Pengaruh positif keterbukaan ekonomi terhadap investasi asing langsung ini juga sesuai dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mehwish zafar (2013) yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan (rasio ekspor + impor/PDB) adalah variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap aliran FDI di Pakistan dan Bangladesh.

### **Suku Bunga Luar Negeri terhadap Investasi Asing Langsung**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan suku bunga luar negeri menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan. Pada jangka panjang pengaruh suku bunga luar negeri terhadap investasi asing langsung adalah positif tapi tidak signifikan.

Suku bunga luar negeri pada jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hal ini terjadi karena kecenderungan suku bunga luar negeri dari tahun ke tahun terus menurun. Kondisi ini tentu menjadi sebuah keuntungan bagi Indonesia. Suku bunga luar negeri yang rendah akan membuat Indonesia akan melakukan peminjaman terhadap bank pada suatu negara. Tingkat suku bunga yang rendah secara Internasional juga akan membuat investor lebih cenderung menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai modal untuk memproduksi barang dan jasa, serta dapat digunakan sebagai alat penunjang perkembangan ekonomi dalam negeri.

Hasil penemuan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis (2015), memperlihatkan hasil estimasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa apabila suku bunga AS mengalami peningkatan akan meningkatkan investasi asing langsung sektor perkebunan dan sebaliknya

### **Nilai Tukar terhadap Investasi Asing langsung**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek perubahan nilai tukar menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan. Nilai tukar pada jangka pendek berhubungan positif karena mata uang domestik mengalami depresiasi atau mata uang asing mengalami apresiasi, dengan demikian investor akan memperoleh keuntungan dari depresiasi yang terjadi di Indonesia yang akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor terhadap modal yang ditanamkan. Pada jangka panjang pengaruh perubahan nilai tukar terhadap investasi asing langsung adalah positif signifikan.

Hasil penemuan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bashir (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel-variabel yang menimbulkan guncangan terhadap investasi asing langsung di Indonesia yang bersumber dari faktor internal yaitu variabel inflasi dan dari faktor eksternal semua variabel yang termasuk didalamnya (keterbukaan ekonomi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar) menimbulkan guncangan terhadap investasi asing

langsung di Indonesia. Apabila dilihat dari nilai R-squared pada hasil estimasi jangka pendek faktor internal dan eksternal, diperoleh hasil R-squared untuk faktor internal sebesar 0.553785 yang berarti bahwa faktor internal menimbulkan goncangan sebesar 55,38 % terhadap investasi asing langsung, dan sekitar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai R-squared untuk faktor eksternal sebesar 0.355388 yang berarti bahwa faktor eksternal menimbulkan goncangan jangka pendek sebesar 35,54 % dan sekitar 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa diantara faktor internal dan eksternal yang menimbulkan goncangan yang lebih besar adalah faktor internal yaitu inflasi mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada perhitungan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error Correction Model* (ECM) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek inflasi menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung. (2) Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi tidak menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung. (3) Suku Bunga Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek suku bunga Indonesia tidak menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung. (4) Keterbukaan ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek keterbukaan ekonomi dapat menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung. (5) Suku bunga luar negeri dalam jangka panjang berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek suku bunga luar negeri dapat menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung. (6) Nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, dan dalam jangka pendek nilai tukar dapat menimbulkan goncangan terhadap investasi asing langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Md. Shawkatul Islam, dkk. 2014. *Determinants of Foreign Direct Investment in Bangladesh and Empirical Analysis*. European Journal of Business and Management Vol.6, No.27, 2014. Diakses pada ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)) tanggal 18 Januari 2017.
- Balooch, Muhammad Waqas. 2015. *Factors Determining Foreign Direct Investment in China*. Research Journal of Finance and Accounting Vol.6, No.11, 2015. Diakses pada ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)) tanggal 18 Januari 2017.
- Boateng, dkk. 2015. Examining the Determinants of Inward FDI : Evidence from Norway. *Economic Modelling* 47(2015) 118-127. Diakses pada ([www.elsevier.com/locate/ecmod](http://www.elsevier.com/locate/ecmod))

- Dornbush, Rudiger, dkk. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Ebiringa, dkk. 2013. *Determinants of Foreign Direct Investment Inflow: A Focus on Nigeria*. *European Journal of Business and Management*. Vol.5, No.24. 2013. Diakses pada ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)) tanggal 18 Januari 2017.
- Enu, Patrick, MA, dkk. 2013. *Impact Of Macroeconomic Factors On Foreign Direct Investment In Ghana: A Cointegration Analysis*. *European Scientific Journal* Volume 9, No.28, Oktober 2013, Hal 1857- 7431. Diakses pada ([e-journal.org](http://e-journal.org)) tanggal 01 Juni 2016
- Eun, Cheul S, dkk. 2014. *Keuangan Internasional edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriana, Asri dan Masyhudi Muqorobbin. 2014. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.109-117. Diakses pada ([journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id)) tanggal 29 Agustus 2016.
- Gujarati, N Damodar dan Dawn C. Poter. 2004. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- IMF, 1998. *World Ekonomi Outlook*. May. Washington Dc: Internasional Monetary Fund.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul. R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 2007. *Ekonomi Iternasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samuelson, Paul. A dan William D. Nurdhaus. 2001. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 17 – 35. Diakses pada ([jurnal.akuntansi.petra.ac.id](http://jurnal.akuntansi.petra.ac.id)) tanggal 13 November 2016.